

**POLA SEBARAN DAN JANGKAUAN PELAYANAN
TAMAN TEMATIK DI KOTA BANDUNG**

TESIS

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Program Studi Magister
Pembangunan Wilayah dan Kota**

Oleh :

**RANI WIDYAHANTARI
21040116410040**



**FAKULTAS TEKNIK
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

POLA SEBARAN DAN JANGKAUAN PELAYANAN TAMAN TEMATIK DI KOTA BANDUNG

Tesis diajukan kepada
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :

RANI WIDYAHANTARI
21040116410040

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis
Tanggal 17 Juli 2018

Dinyatakan Lulus
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

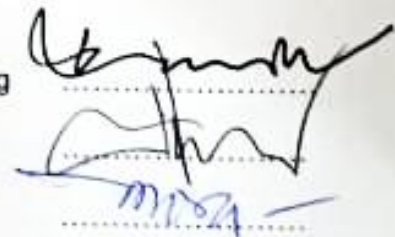
Semarang, 17 Juli 2018

Tim Penguji :

Dr. sc. agr. Iwan Rudiarto, ST, M.Sc – Pembimbing

Rukuh Setiadi, ST, MEM. Ph.D – Penguji

Dr. Mussadun, ST, MSi – Penguji



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Pembangunan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



Dr. sc. agr. Iwan Rudiarto, ST, M.Sc

ABSTRAK

Kota dengan masalah urbanisasi akan menghadapi tekan terhadap penyediaan lahan terutama lahan untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH). RTH merupakan tuntutan dasar yang jika tidak dipenuhi maka dapat menunjukkan ketidakmampuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kehidupan kota dan keseimbangan ekologi. Kota Bandung sebagai kota terbesar ke empat di Indonesia berupaya melakukan pemenuhan RTH dengan membangun taman tematik. Taman tematik merupakan taman kota yang diberi tema tertentu agar menjadi ruang publik aktif sehingga dapat menarik masyarakat untuk menggunakan taman. Taman tematik juga dibangun untuk meningkatkan indeks kebahagiaan masyarakat dan mewadahi aktivitas komunitas. Taman tematik merupakan revitalisasi taman-taman lama yang sebagian besar terletak di pusat Kota Bandung. Keunikan dan daya tarik taman tematik mengundang pengunjung datang dari berbagai wilayah sehingga terjadi perubahan skala pelayanan taman yang awalnya taman skala lingkungan menjadi taman skala kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola sebaran, jangkauan pelayanan serta kapasitas Pemerintah Kota Bandung dalam menyediakan taman tematik. Kajian ini sekaligus menjadi evaluasi program Pemerintah Kota Bandung dalam penyediaan RTH dalam bentuk taman tematik. Pola sebaran dianalisis dengan analisis tetangga terdekat pada SIG. Jangkauan pelayanan taman dilihat dari dua sisi yakni menurut normatif dan menurut pengguna. Menurut normatif, jangkauan pelayanan taman dianalisis dengan *buffer* pada SIG, sedangkan menurut pengguna, analisis dilakukan untuk melihat kebermanfaatan taman tematik oleh penduduk yang berada dalam wilayah jangkauan pelayanan taman. Kapasitas pemerintah dianalisis menurut empat komponen yang terdapat dalam *Public Space Governance Framework* yang meliputi komposisi, *stakeholders*, sarana serta tugas pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola sebaran taman tematik di Kota Bandung membentuk pola mengelompok atau terfokus di satu wilayah yakni di Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying. Menurut normatif, taman tematik yang dibangun tidak ada yang memenuhi jangkauan pelayanan dengan skala kota sehingga tidak seluruh wilayah Kota Bandung terlayani oleh taman tematik. Daerah yang *oversupply* taman tematik yakni SWK Cibeunying, sedangkan daerah yang sama sekali tidak terlayani adalah SWK Kordon, SWK Gedebage dan SWK Arcamanik. Penduduk yang berada dalam jangkauan pelayanan taman tematik merasakan kehadiran taman tematik sebagai ruang terbuka publik yang dapat dinikmati secara gratis, mudah dijangkau dan dapat mewadahi berbagai aktivitas merupakan hal yang sangat bermanfaat. Disisi lain, pemberian tema pada taman ternyata dapat memberikan segmentasi pengunjung, sehingga kedepan tema taman yang diharapkan adalah tema yang lebih umum agar seluruh kategori usia dapat menggunakan taman tersebut. Kapasitas Pemerintah Kota Bandung dalam penyediaan taman tematik cukup baik dalam hal anggaran dan SDM. Pemerintah telah melakukan inovasi dalam mengatasi kendala keuangan dan SDM dengan melakukan kolaborasi juga pemanfaatan teknologi. Namun ketersediaan lahan masih menjadi kendala utama sehingga belum dapat menyediakan taman tematik yang merata di seluruh wilayah Kota Bandung.

Kata kunci : Taman tematik, Pola sebaran, Jangkauan pelayanan